

Hubungan Amerika Serikat dan Meksiko Menghadapi Money Laundering Tahun 2008-2012

Ardo Ridho
Megahnanda Alidyan Kresnawati

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

ABSTRACT

Transnational crimes involving the United States and Mexico, especially money laundering, have had various impacts on both countries and have been a serious problem for many years. The United States and Mexico are cooperating in dealing with this problem, the aim is to as soon as possible overcome or resolve the problem of this transnational crime. This study uses qualitative research methods using the concept of transnational crime and international cooperation. Through this research, the author will analyze the relationship and cooperation between the United States and Mexico in tackling the problems of Money Laundering that occurred in the two countries.

Keywords: Money Laundering, Transnational Crime, United States, Mexico

Kejahatan transnasional yang melibatkan Amerika Serikat dan Meksiko terutama pencucian uang merupakan hal yang membawa beragam dampak bagi kedua negara dan telah menjadi masalah serius seama bertahun-tahun lamanya. Amerika Serikat dan Meksiko menjalin kerja sama dalam menghadapi masalah ini, tujuannya adalah untuk sebisa mungkin segera menanggulangi atau menyelesaikan masalah kejahatan transnasional ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan konsep transnational crime dan kerja sama internasional. Melalui penelitian ini, penulis akan menganalisis hubungan dan kerja sama Amerika Serikat dan Meksiko dalam menanggulangi permasalahan pencucian uang yang terjadi di kedua negara tersebut.

Keywords: Pencucian Uang, Kejahatan Transnasional, Amerika Serikat, Meksiko

Pendahuluan

Kejahatan akan selalu ada dan hidup selama kehidupan sosial dan kebutuhan manusia ada. Kejahatan merupakan suatu hal yang normal, bukan patologis dan tidak memiliki fungsi yang bermanfaat, tindakan kriminal mendorong masyarakat mendefinisikan kesadaran kolektif mereka (Ritzer & Goodman, 2004). Kejahatan senantiasa berkembang dan beradaptasi seiring dengan laju perkembangan masyarakat itu sendiri hingga pada kemampuan manusia untuk berpindah memasuki satu negara ke negara lain tanpa batas juga menyebabkan munculnya kejahatan transnasional ini.

Perkembangan dan perluasan jaringan perbankan ini kemudian membuka kesempatan bagi beragam pelaku kejahatan terorganisir berskala internasional seperti teroris, pembunuh bayaran dan kartel narkoba dengan memanfaatkan "celah" dalam sistem pengawasan transaksi keuangan nasabah yang dijalankan oleh bank untuk melakukan money laundering uang modal atau hasil dari transaksi tindak kejahatan yang akan atau telah mereka lakukan.

Tindakan pencucian uang ini sangat dibutuhkan oleh organisasi kriminal untuk bisa me"legal" kan uang hasil transaksi ilegal mereka, agar uang tersebut dapat digunakan sebagai alat tukar yang sah dan masuk kedalam sistem finansial yang terdaftar. Atau dapat disimpulkan sebagai proses untuk merubah uang jalanan (*street money*) dalam nominal

pecahan kecil yang dibawa menyebrangi perbatasan lalu dimasukkan kedalam sistem perbankan yang legal untuk kemudian dirubah bentuk sebagai jaminan kredit, dapat juga ditukarkan dengan uang dalam nilai pecahan lebih besar yang sesuai dengan mata uang negara tersebut atau dalam bentuk aset lainnya.

Dengan maraknya kasus tindak kejahatan transnasional yang terjadi di Amerika Serikat dan Meksiko membuat kedua negara bekerjasama untuk membentuk suatu sistem yang diharapkan dapat menanggulangi atau mengurangi permasalahan serupa kedepannya. Meskipun kejahatan transnasional bukanlah suatu fenomena yang baru muncul dalam hubungan internasional tetapi kecapatan, volume dan kerasnya benturan yang menyertai kegiatan terlarang ini sangat mengkhawatirkan. Selama lima tahun terakhir, Meksiko telah menyaksikan tingkat kekerasan terkait narkoba pada tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya dimana 47.000 orang merenggut nyawa sejak 2006 (Eric, 2012).

Amerika Serikat sendiri telah memiliki rangkaian perundang undangan dan peraturan untuk memerangi pencucian uang dan pendanaan terorisme yang disebut *Bank Secrecy Act (BSA)* atau *Anti-Money Laundering (AML)* yang harus dijalankan oleh seluruh bank domestik dan internasional yang berada di Amerika Serikat. Dalam beberapa penyelidikan beberapa Bank di Amerika Serikat bahkan terindikasi untuk "menutup mata" atas adanya transaksi transaksi mencurigakan dari nasabahnya dengan tidak merespons pada peringatan yang telah diberikan oleh sistem sehingga dapat dianggap dengan sengaja melakukan pelanggaran hukum BSA dan "membantu" adanya praktik pencucian uang oleh organisasi kriminal, dan terbukti melanggar BSA karena tidak dapat mempertahankan program anti-pencucian uang yang efektif dan uji tuntas yang sesuai terhadap pemegang rekening koresponden asingnya serta terbukti melakukan transaksi dengan nasabah dari negara Libya, Iran, Myanmar, Kuba dan Sudan yang termasuk dalam (TWEA) *Trading With the Enemy Act* (Justice News, 2012).

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan penulis, terdapat beberapa literatur yang membahas mengenai bagaimana organisasi kriminal transnasional menjalankan bisnisnya dengan melakukan pencucian uang. Realuyo (2012) menjelaskan mengenai bagaimana pencucian uang di Amerika Serikat dan Meksiko dijalankan oleh pelaku kejahatan transnasional, diikuti dengan penjelasan untuk mengukur usaha anti-pencucian uang Amerika dan Meksiko melalui kerangka hukum, regulasi dan pengawasan sektor finansial, intelijensi finansial pada transaksi encurigakan, investigasi penegak hukum dan penuntutan yang menyeret pelaku pencucian uang untuk kemudian dianalisa menjadi strategi memajukan usaha anti-pencucian uang Amerika Serikat dan Meksiko.

Jelita et al. (2020) menjelaskan hubungan kerja sama Amerika Serikat dan Meksiko dibawah *Merida Initiative* dalam menanggulangi *Drug Trafficking Organizations* yang beroperasi di Meksiko. Menjelaskan mengenai bagaimana organisasi pengedar narkoba yang tumbuh subur di Meksiko mempengaruhi kondisi masyarakat, ekonomi dan pemerintahan di Amerika Serikat dan Meksiko, kemudian atas dasar hal tersebut Inisiatif Merida muncul sebagai harapan dari solusi yang dicari oleh kedua negara untuk menyelesaikan permasalahan ini dengan pengimplementasian keempat pilar dari Inisiatif Merida.

David A. Shirk (2011) menjelaskan mengenai ancaman bersama dalam perang melawan narkoba di Meksiko, dimana permasalahan peredaran narkoba Meksiko di Amerika Serikat dan peredaran senjata api Amerika Serikat di Meksiko telah menjadi permasalahan bagi kedua negara sejak lama. Dalam Laporan Khusus Dewan ini, Shirk menganalisis dan menjelaskan bagaimana langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh Amerika Serikat dan Meksiko dalam melakukan pertempuran atau upaya penanganan untuk memerangi kekerasan narkoba yang terjadi di kedua belah perbatasan.

Sejauh ini penulis belum menemukan adanya literatur yang menjelaskan secara spesifik mengenai bagaimana hubungan kerja sama Amerika Serikat dan Meksiko dalam menanggulangi kejahatan transnasional money laundering, untuk itu penulis akan mencoba mengulas bagaimana kerja sama Amerika Serikat dan Meksiko untuk berusaha menanggulangi permasalahan ini. Demikian alasan penulis untuk melakukan penelitian berikut.

Landasan Teori

Kerja Sama Internasional

Kerja sama internasional merupakan sebuah pola interaksi yang melibatkan beberapa negara yang memiliki tujuan dan motif yang sama dan saling membutuhkan satu sama lain. Kerja sama internasional juga menjadi salah satu bukti perkembangan dinamika hubungan internasional, hasil dari kerja sama internasional pada akhirnya akan direalisasikan oleh negara-negara yang terlibat dalam kerja sama tersebut

Menurut K J Holsti (1998 dalam Azhari), definisi kerja sama internasional adalah sebagai berikut ; a) Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak. b) Pandangan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lain akan membantu negara tersebut untuk memenuhi keinginan dan kepentingannya. c) Persetujuan atau permasalahan antar dua negara dalam memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan. d) Aturan resmi atau tidak resmi perihal transaksi dimasa yang akan datang untuk melaksanakan persetujuan. e) Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Dalam buku *International Politics, a Framework to Analysis* K. J. Holsti (1992) berpendapat bahwa negara melakukan kerja sama internasional untuk meraih kepentingan dan tujuan nasionalnya yang tidak bisa dicapai di dalam negeri. Bentuk kerja sama internasional dapat dilihat dari terciptanya perjanjian internasional, perjanjian internasional merupakan bentuk kesepakatan yang dilakukan oleh dua negara atau lebih mengenai suatu isu atau permasalahan tertentu dengan tujuan untuk membentuk pemahaman bersama yang diwujudkan dengan lahirnya perangkat hukum atau peraturan yang diatur oleh hukum internasional. Politik luar negeri pada dasarnya adalah alat negara mencapai kepentingan nasionalnya, kebijakan luar negeri merupakan aspek cita-cita sebuah bangsa dan karena itu pula politik luar negeri merupakan aspek dari strategi nasional baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Kusumaatmadja, 2003).

Kusumaatmadja (2003) juga menjelaskan bahwa kerjasam internasional terbagi menjadi dua yaitu (1) Perjanjian Bilateral dan (2) Perjanjian Multilateral. Perjanjian atau kerjasama multilateral lebih memiliki kelebihan dibandingkan kerjasama atau perjanjian bilateral, karena hanya melibatkan dua negara sehingga aturan yang melibatkan keduanya pun tidak terlalu mengikat. Kemudian posisi negara yang lebih kuat akan lebih diuntungkan di perjanjian bilateral karena dapat lebih mudah menekan partner kerja samanya untuk mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama, tetapi tidak menutup perjanjian bilateral juga mendapat keuntungan bagi kedua negara.

Transnational Crime

Kejahatan transnasional merupakan kejahatan atau tindak pidana yang melintasi batas negara baik secara langsung maupun tidak langsung (virtual). Konsep *transnational crime* pertama kali diperkenalkan secara internasional oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) pada 1990-an dalam *the Eighth United Nations Congress on the Prevention of Crime and*

the Treatment of Offenders (Wagley, 2006), kemudian di tahun 1995 PBB mengidentifikasi 18 bentuk kejahatan transnasional yaitu; *terrorism, theft of art and cultural objects, money laundering, illicit arms trafficking, aircraft hijacking, sea piracy, insurance fraud, computer crime (cyber crime), environmental crime, human trafficking, trade in human body parts, illicit drug trafficking, fraudulent bankruptcy, infiltration of legal business, corruption and bribery of public or party officials* (Gerhard & Mueller, 2002).

PBB mendefinisikan kejahatan-kejahatan transnasional sebagai tindak kejahatan dengan skala besar dan kompleks, dijalankan oleh organisasi yang rumit dengan mengeksploitasi pasar ilegal yang berada dalam lingkungan masyarakat internasional. Karakteristik dalam kategori kejahatan internasional menurut PBB adalah; 1) Dilakukan dalam lebih dari satu negara. 2) Dilakukan dalam suatu negara namun hal penting seperti perencanaan, persiapan, pengendalian dan pengarahan dilakukan di negara lain. 3) Dilakukan dalam suatu negara namun melibatkan kelompok kriminal yang terorganisir dan terlibat dalam kejahatan di lebih dari satu negara. 4) Dilakukan dalam suatu negara namun membawa dampak bagi negara lain (Laki, 2006).

Kata “*transnational*” sendiri mengartikan bahwa adanya keterlibatan lebih dari satu negara, terlepas dari hal tersebut merupakan persiapan, pengarahan, atau pengawasan dari tindak kriminal atau kejahatan tersebut yang dilakukan di negara lain tetapi hal tersebut membawa kerugian atau dampak yang signifikan pada negara lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kejahatan transnasional merupakan kejahatan yang terstruktur atau direncanakan di suatu negara yang dapat membawa dampak ke negara lain.

Suatu tindak pidana internasional harus memiliki tiga unsur di dalamnya yaitu; unsur internasional, unsur transnasional, dan unsur kebutuhan (Bassiouni, 1986). Unsur internasional meliputi ancaman langsung dan tidak langsung terhadap keamanan dan perdamaian dunia. Unsur transnasional juga meliputi tindakan yang memiliki dampak pada lebih dari satu negara, melibatkan atau memberi dampak pada warga negara suatu negara dan mempengaruhi sarana atau prasarana yang digunakan melampaui batas teritorial negara. Unsur kebutuhan meliputi kebutuhan negara dalam melakukan kerja sama untuk melakukan penanggulangan.

Kejahatan transnasional sendiri merupakan pelanggaran hukum baik pidana maupun perdata dimana kasus kejahatannya melintasi batas negara dan dapat ditujukan kepada negara, individu, kelompok tertentu atau harta benda milik negara maupun individu. Globalisasi juga merupakan salah satu pendorong utama terjadinya *transnational crime*, dimana globalisasi menciptakan integrasi dunia yang tidak mengenal batas sama sekali. Meleburnya batas-batas negara dan munculnya jaringan koneksi yang sangat luas mengakibatkan terbukanya kesempatan bagi individu dan kelompok dapat melakukan berbagai hal dengan bebas tanpa perantara negara, baik kejahatan maupun kebaikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana metode penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk meneliti atau memahami suatu peristiwa dan metode ini bergantung pada data berupa kata-kata bukan angka seperti bentuk kuantitatif (Cresswell, 2009). Penulis memilih menggunakan metode ini karena sesuai dengan sumber data penulis dan bentuk penelitian penulis yang hanya menggunakan data berupa kata kata. Tujuan dari metode deskriptif sendiri adalah mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena tertentu yang berlangsung pada waktu lampau atau saat ini (Sukmadinata, 2008). Diharapkan dengan menggunakan metode ini penulis dapat menjelaskan bagaimana

hubungan kerja sama Amerika Serikat dan Meksiko dalam menanggulangi permasalahan pencucian uang.

Hasil dan Pembahasan

Money laundering (pencucian uang) adalah sebuah teknik yang sudah ada sejak uang itu sendiri ada, dan keterkaitannya dengan beragam bentuk kejahatan atau kriminalitas sudah berlangsung sejak sangat lama (Clark & Tigue, 1975). Kebutuhan untuk mencuci uang datang dari kebutuhan para pelaku tindak kriminal yang harus melegitimasi mata uang mereka yang tidak sah, atau dengan kata lain merubah uang haram dengan mencucinya kedalam sistem keuangan sehingga menjadi sah. Dalam prosesnya, pencucian uang dilakukan dengan mengintegrasikan uang ilegal kedalam sistem keuangan dan bisnis yang normal, sehingga dari uang-uang tersebut tidak dapat dilacak ke kejahatan awal yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan (Ehrenfeld, 1992).

Terdapat dua kasus pencucian uang yang terjadi di Amerika Serikat dengan melibatkan organisasi kriminal transnasional sebagai pelakunya, pertama kasus *Wachovia Bank* di tahun 2010 dan berlangsung sejak tahun 2004 senilai hampir USD 390 miliar melalui cabang-cabang yang beroperasi di Amerika Serikat (Sanction Scanner, 2021). Kartel narkoba ini menggunakan mata uang USD dari hasil penjualan narkoba di Amerika Serikat untuk diselundupkan melewati perbatasan Meksiko untuk kemudian ditukarkan dan disetorkan ke rekening bank di Meksiko, dimana di Meksiko peraturan hukum mengenai asal dana nasabah masih belum pada tingkat yang sama dengan tingkatan standar saat ini. Uang-uang tersebut kemudian dikembalikan ke rekening Wachovia, dan *Wachovia Bank* tidak dapat mengontrol dan mengetahui darimana asal uang yang masuk kedalam sistem mereka. Para kartel juga memanfaatkan sistem tunai massal Wachovia untuk mengirim uang kertas mereka kembali ke Amerika Serikat.

Di tahun 2010 *Wachovia Bank* dijatuhi sanksi oleh *Financial Crimes Enforcement Network* (FinCEN) senilai USD 110 juta, atas pelanggaran *Bank Secrecy Act* (BSA) (Financial Crimes Enforcement Network, 2010) meliputi kegagalan untuk mempertahankan sistem Anti-pencucian uang yang efektif, kelalaian mendeteksi dan melaporkan kegiatan mencurigakan di dalam aktivitas perbankan, keterlambatan pengajuan laporan atas aktivitas transaksi mata uang yang mencurigakan sehingga mengurangi pandangan nilai baik pada badan penegak hukum dan tidak mematuhi persyaratan uji tuntas Undang Undang Patriot AS untuk pendeteksian dan pelaporan aktivitas pencucian uang yang diketahui melibatkan perbankan atau koresponden asing.

Kedua, adalah kasus *HSBC Bank* dimana HSBC atau *Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited* adalah sebuah bank terbesar di Hong Kong yang beroperasi di seluruh kawasan Indo-Pasifik dan negara negara lain di seluruh dunia. Berdiri sejak tahun 1865 dengan tujuan sebagai sebuah bank di Hong Kong dan Shanghai yang membantu kegiatan perdagangan lokal dan internasional (HSBC, t.t.).

Perkembangan dan perluasan jaringan perbankan HSBC ini kemudian membuka kesempatan bagi beragam pelaku kejahatan terorganisir berskala internasional seperti teroris, pembunuh bayaran dan kartel narkoba dengan memanfaatkan 'celah' dalam sistem pengawasan transaksi keuangan nasabah yang dijalankan oleh bank HSBC AS dan Grup (meliputi HSBC AS, Meksiko dan UK) untuk melakukan *money laundering* uang modal atau hasil dari transaksi tindak kejahatan yang akan atau telah mereka lakukan.

Selama setidaknya setengah dekade, bank HSBC AS dan Grup telah membantu mencuci uang ratusan juta dolar milik kartel narkoba *Sinaloa* Meksiko yang diduga bertanggung

jawab atas puluhan ribu pembunuhan yang terjadi di Meksiko dalam 10 tahun terakhir (Taibi, 2013). Dalam beberapa penyelidikan Bank HSBC bahkan terindikasi untuk 'menutup mata' atas adanya transaksi transaksi mencurigakan dari nasabahnya dengan tidak merespons pada peringatan yang telah diberikan oleh sistem sehingga dapat dianggap bahwa HSBC sengaja melakukan pelanggaran hukum BSA dan 'membantu' adanya praktik pencucian uang oleh organisasi kriminal, Bank HSBC terbukti melanggar BSA karena tidak dapat mempertahankan program anti-pencucian uang yang efektif dan uji tuntas yang sesuai terhadap pemegang rekening koresponden asingnya serta terbukti melakukan transaksi dengan nasabah dari negara Libya, Iran, Myanmar, Kuba dan Sudan yang termasuk dalam *Trading With the Enemy Act* (TWEA).

Terjadinya kasus pencucian uang dalam skala besar di Amerika Serikat diatas tentu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan kejahatan transnasional yang berpusat di Meksiko yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan fasilitas yang tersedia di Amerika Serikat. Pencucian uang sendiri sebagai jalur nadi bagi kegiatan kejahatan transnasional tentunya tidak dapat dipisahkan karena keduanya akan saling membutuhkan dan memiliki keterkaitan

Dalam sifat transnasionalnya, fakta bahwa beberapa kegiatan pencucian uang selalu diikuti dengan tindak kejahatan transnasional atau internasional (Clark dan Burrell, 2003). Tetapi hal ini tidak kemudian membatasi potensi dari tindakan pencucian uang itu sendiri, karena operasi pencucian uang transnasional bisa saja dilakukan untuk men'cuci' hasil transaksi yang dilakukan secara domestik. Ciri-ciri utama dari pencucian uang adalah keterkaitannya yang erat dengan sebuah tindak pidana yang dapat menghasilkan suatu nilai materi untuk kemudian ditempatkan dalam proses pencucian, atas dasar ciri inilah kemudian pencucian uang digolongkan kedalam sebuah kategori yang disebut sebagai tindak pidana tambahan atau turunan, bahwa tindak pidana tersebut memiliki semacam hubungan tambahan dengan kejahatan kerugian primer (Abrams, 1989).

Jika dilihat berdasarkan skemanya, pencucian uang biasanya dilakukan melalui tiga tahapan (Richarson dan Williams, 2019)

Gambar 1. Tiga Tahap Skema Pencucian Uang



Sumber: McKinsey & Company

Pertama, *Placement Stage* (tahap penempatan) merupakan tahapan awal dimana para pelaku pencucian uang menempatkan uang hasil transaksi tindak pidana yang biasanya berbentuk uang jalanan (*street money*) dalam nilai pecahan kecil menjadi pecahan atau nilai yang lebih kecil dengan tujuan mudah untuk dibawa dan dipindahkan sekaligus untuk menghilangkan jejak asal uang tersebut sebelum selanjutnya dimasukkan kedalam sistem perbankan dan membebaskan tanggungjawab (memutus rantai) pelaku pemegang dan penjaga uang tunai dalam jumlah besar (About Business Crime Solutions Inc., 2017). Cara lain yang dapat dilakukan para pelaku adalah dengan memasukkan dana ilegalnya kedalam

perusahaan palsu seperti perusahaan perhiasan atau batu berharga, atau merubah uang tersebut menjadi cek perjalanan dan instrumen yang bisa dinegosiasikan.

Kedua, *Layering Stage* (transaksi berlapis) adalah upaya untuk melakukan transaksi dengan membagi uang hasil transaksi ilegal kedalam berbagai rekening sehingga sulit dilacak darimana asal uang tersebut. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling kompleks dan seringkali memerlukan pergerakan dana secara internasional, dalam menjalankannya seringkali para pelaku memindahkan uangnya (transfer) dari satu negara ke negara lain untuk kemudian dipecah dalam berbagai bentuk investasi dan terus menerus memindahkan mereka dengan memanfaatkan celah perundang-undangan negara yang lebih 'lemah'.

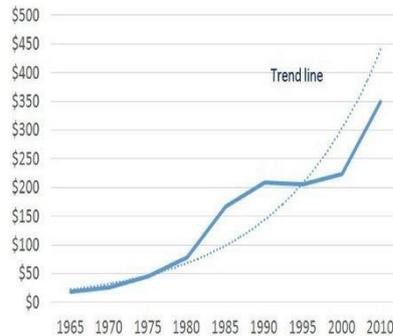
Ketiga, *Integration Stage* (tahap integrasi) dalam tahapan terakhir ini, pelaku pencucian uang mengumpulkan kembali harta kekayaannya yang telah melalui dua tahapan sebelumnya dan sudah terintegrasi penuh kedalam sistem keuangan yang sah sehingga sudah tidak lagi dapat diketahui asal harta kekayaan tersebut oleh pihak berwenang untuk kemudian diinvestasikan, dipergunakan untuk membiayai jaringan bisnis baik legal maupun ilegal atau dinikmati langsung oleh pelaku (dibelanjakan) dengan cara yang tidak menarik perhatian seperti membeli properti, mobil mewah, karya seni dan perhiasan.

Kegiatan pencucian uang digolongkan sebagai sebuah bentuk kejahatan berskala internasional yang secara spesifik digolongkan sebagai kejahatan transnasional berdasarkan tiga indikator kejahatan internasional menurut Basiouni (1986). Yang pertama, Unsur internasional merupakan unsur kegiatan kejahatan yang mengancam kedaulatan atau perdamaian baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dunia internasional. Terdapat tiga elemen di dalam unsur ini yaitu ancaman langsung pada keamanan dan perdamaian dunia, ancaman tidak langsung pada keamanan dan perdamaian dunia dan mengejutkan hati dan akal umat manusia. Dimana dalam kasus pencucian uang merupakan fenomena ekonomi intrisik yang dapat membahayakan dan memiliki peran sentral dalam orientasi kebijakan kriminal. Para pelaku pencucian uang dan beragam bentuk tindak kejahatan transnasional lainnya secara langsung atau tidak langsung dapat menimbulkan gangguan atau bahkan ancaman bagi keamanan nasional dan internasional dan disaat yang bersamaan membahayakan keamanan nasional, stabilitas ekonomi nasional, institusi publik, lembaga keuangan, nilai demokrasi dan kode etik suatu negara.

Organisasi kejahatan transnasional terutama para kartel narkoba menghasilkan miliaran dolar setiap tahunnya yang harus dikumpulkan, dikonsolidasikan dan dimasukkan oleh para pelaku kedalam sistem keuangan internasional melalui skema pencucian uang untuk menarik keuntungan dari perdagangan mereka. Pihak berwenang Amerika Serikat memperkirakan bahwa aliran dana sekitar US\$19 sampai US\$29 miliar per tahun berasal dari Amerika Serikat ke Meksiko, artinya saat ini Meksiko merupakan wilayah utama untuk menempatkan uang hasil penjualan obat-obatan yang dihasilkan dari Amerika Serikat. pencucian ini mengancam stabilitas keuangan baik bagi Amerika Serikat dan Meksiko (Jelita, 2020).

PBB memperkirakan hasil yang diperoleh dari tindak transaksi kegiatan kriminal transnasional mencapai 2-5% dari jumlah keseluruhan PDB global dengan kurang dari 1% jumlah uang yang berhasil disita atau dibekukan dalam sistem keuangan (Sidanius, 2018) dan hal tersebut tampaknya akan semakin memburuk di tahun-tahun kedepan. Di Amerika Serikat sendiri, penghasilan para pelaku dari aktivitas kejahatan transnasional tumbuh pada tingkat yang eksponensial seperti yang ditunjukkan oleh Sidanius (2018 dalam Refinitiv) pada data berikut:

Grafik 1. Estimasi Pendapatan Dari Aktivitas Kejahatan Transnasional di Amerika Serikat tahun 1965-2010, Satuan Miliar (penghindaran pajak dikecualikan).



Sumber: Refinitiv

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh oleh para pelaku kelompok organisasi kejahatan transnasional yang beroperasi di wilayah Amerika Serikat memiliki tren untuk terus bertambah setiap 5 hingga 10 tahun terakhir, pendapatan ini didapatkan dengan melakukan pencucian uang demi menghindari deteksi pihak berwenang dan sekaligus menghindari pajak.

Pencucian uang yang dijalankan oleh para kartel di Meksiko ini melibatkan berbagai lembaga keuangan terutama perbankan yang beroperasi di Amerika Serikat sebagai fasilitator mereka baik yang dilakukan secara implisit maupun eksplisit oleh bank-bank tersebut. Kegiatan ini tentu mengancam stabilitas ekonomi Amerika Serikat sekaligus mengancam berbagai hal lain karena uang memiliki peranan sebagai jantung dari tindak kejahatan transnasional.

Dalam unsur internasional permasalahan pencucian uang, tingkat konsumsi narkoba dan senjata yang beredar di kedua sisi perbatasan dapat mengganggu stabilitas keamanan, ekonomi dan sosial kedua negara. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kejahatan transnasional membawa dampak luas dalam berbagai sektor di Amerika Serikat dan Meksiko yang mengancam stabilitas ekonomi, kedaulatan, perdamaian, keamanan dan akal manusia dimana hal-hal tersebut telah menjadi permasalahan yang mengancam berbagai aspek dalam skala nasional hingga internasional yang termasuk dalam elemen unsur internasional pada konsep kejahatan transnasional.

Yang kedua, Dalam unsur transnasional terdapat tiga elemen yang berada dalam unsur ini yaitu kegiatan atau tindakan kejahatan mempengaruhi lebih dari satu negara, kegiatan atau tindak kejahatan mempengaruhi warga negara atau masyarakat di lebih dari satu negara dan sarana atau metode yang digunakan dalam melakukan kejahatan melebihi batas negara (Bassiouni, 1986).

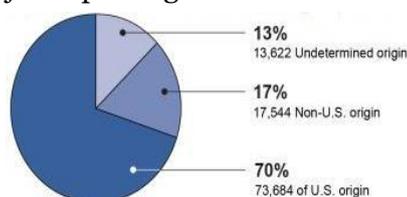
Unsur transnasional merupakan unsur yang lebih dispesifikan pada hubungan dua negara yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dari tindak kejahatan tersebut dimana dalam hal ini kasus pencucian uang yang terjadi diantara Amerika Serikat dan Meksiko yang secara otomatis akan melibatkan kedua negara baik dalam usaha penyelesaiannya dan kegiatan kejahatannya itu sendiri.

Amerika Serikat dengan jumlah konsumsi narkoba yang sangat besar artinya sama dengan permintaan pasar yang tinggi akan narkoba dan para kartel di Meksiko ada untuk memenuhi

semua permintaan tersebut, dari hasil transaksi penjualan dan penyelundupan uang tersebut kemudian mereka mendapatkan uang yang kemudian terlebih dahulu dicuci melalui bank-bank tertentu yang ada di Amerika Serikat seperti kasus *Wachovia Bank* dan *HSBC* lalu uang tersebut digunakan untuk membeli senjata api di toko yang berada di sepanjang perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko. Artinya, masyarakat Amerika Serikat memberi orang-orang jahat uang dengan membeli obat-obatan mereka, dari uang itu mereka membeli senjata yang dijual oleh warga Amerika Serikat yang memungkinkan kelangsungan hidup mereka dan mereka mengancam kelangsungan hidup 100 juta warga negara di perbatasan Amerika Serikat (Bronsther, 2010).

Dengan bantuan dari bank-bank yang beroperasi di Amerika Serikat ini para kartel dapat dengan mudah melakukan pencucian uang yang dipergunakan salah satunya untuk membeli persenjataan untuk digunakan berperang melawan kelompok kartel lain, angkatan bersenjata negara dan bahkan membunuh warga sipil tidak bersalah. Berdasarkan data dari *United States Government Accountability Office (GAO)* (2016 dalam *United States Government Accountability Office*) dibawah ini:

Grafik 2. Asal Senjata Api Yang Dilacak dan Disita Oleh ATF Tahun 2009-2014.



Sumber: United States Government Accountability Office

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa senjata api yang dilacak oleh ATF selama periode tahun 2009 sampai 2014 sebanyak 13% diantaranya berasal dari asal yang tidak dapat ditentukan, 17% berasal dari negara non Amerika Serikat dan 70% senjata yang disita di Meksiko dan dilacak oleh *United States Bureau of Alcohol, Tobacco, Firearms and Explosives (ATF)* atau Biro Alkohol, Tembak, Senjata dan Peledak Amerika Serikat dari tahun 2009 hingga 2014 berasal dari Amerika Serikat. Angka ini merupakan angka dari senjata yang telah disita dan dilacak oleh *ATF* di Meksiko sehingga belum mencakup keseluruhan senjata beredar yang ada di Meksiko, meskipun begitu diperkirakan ada 73.684 senjata api yang berasal dari Amerika Serikat berada di Meksiko (Lopez, 2016). Artinya dalam hal ini Amerika Serikat juga terlibat tidak hanya sebagai korban dalam permasalahan ini, melainkan juga sebagai kontributor yang harus melakukan pertanggungjawaban.

Kemudian, kemampuan para kartel untuk mempengaruhi pejabat terpilih hingga menjadi korup telah sejak lama mengganggu hubungan kerja sama Amerika Serikat dan Meksiko, meskipun sekarang pemerintahan Meksiko lebih bergantung pada kekuatan militernya hal itu sayangnya juga membawa permasalahan baru yaitu ancaman korupsi intitusional dan pelanggaran hak asasi manusia oleh militer (Shirk, 2011). Hal tersebut kemudian juga berpengaruh pada meningkatnya frustrasi publik yang menyebabkan munculnya rasa ketidakpercayaan publik pada pihak berwenang dan berkurangnya dukungan untuk tindak pengamanan kejahatan transnasional yang dilakukan masing masing negara, tren ini menghadirkan tantangan besar bagi Meksiko dan Amerika Serikat karena sudah menyebar hingga ke wilayah Amerika Tengah (Cattan, 2010).

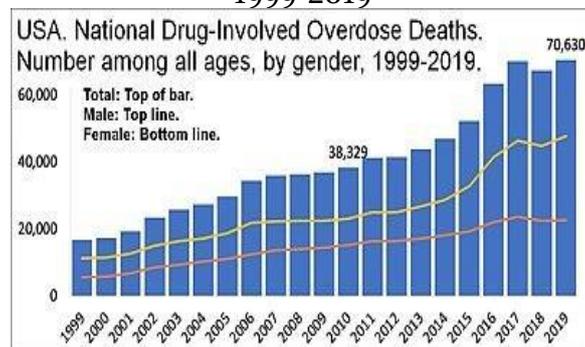
Artinya, pengaruh yang diciptakan oleh para kartel sebagai pelaku kejahatan transnasional yang berada di Meksiko telah mempengaruhi jalannya kerja sama dalam beberapa elemen pemerintahan atau penegak hukum baik di Amerika Serikat maupun Meksiko dan bahkan

telah menyebar luas sampai ke wilayah negara di benua Amerika lainnya. Diikuti dengan kegiatan kejahatan transnasional yang dilakukan melewati dua sisi perbatasan negara dimana dalam unsur transnasional tindak kejahatan tersebut telah mempengaruhi lebih dari satu negara diikuti dengan sarana atau metode dalam melakukan kejahatan telah melebihi batas negara sehingga menjadi ancaman bagi Amerika Serikat dan Meksiko sebagai dua negara yang terlibat.

Ketiga, Unsur kebutuhan merupakan unsur dimana negara membutuhkan kerja sama dengan negara lain untuk membantu melakukan penanggulangan dimana Amerika Serikat membutuhkan kerja sama dari Meksiko begitu juga sebaliknya untuk dapat menyelesaikan atau menanggulangi permasalahan kejahatan transnasional yang terjadi di kedua negara. Kebutuhan kedua negara dalam bekerja sama menghadapi permasalahan kejahatan transnasional ini dipicu atas dasar kesamaan dampak yang dialami di kedua sisi perbatasan sehingga diperlukan bantuan satu sama lain untuk segera menyelesaikan permasalahan.

Terlepas dari usaha penyelesaian kejahatan transnasional, kebutuhan tersebut juga meliputi kebutuhan akan mitra sekaligus kebutuhan untuk menghentikan kerugian yang dialami atau memperoleh keuntungan. Sebagai negara dengan jumlah pengguna (konsumsi) narkoba terbanyak di dunia, tercatat sejak tahun 1999 angka kematian akibat overdosis narkoba di Amerika Serikat terus bergerak naik sebanyak empat kali lipat dari sebelumnya dengan lebih dari 500.000 kasus kematian dalam kurun periode tersebut dan semakin bergerak naik dari tahun ke tahun dengan grafik sebagai berikut (National Institute on Drug Abuse, 2022):

Grafik 3. Kematian Akibat Overdosis
Narkoba di Amerika Serikat Tahun
1999-2019



Sumber: National Institute on Drug Abuse

Dari grafik tersebut dapat terlihat angka kematian akibat overdosis narkoba di Amerika Serikat dari tahun 1999 sampai dengan 2019 yang terus bergerak naik dari tahun ke tahun, bahkan di tahun 2010 angka tersebut mulai bergerak mendekati jumlah 40.000 kasus kematian per tahun baik yang dialami oleh pria maupun wanita Amerika Serikat.

Pencucian uang merusak lembaga keuangan yang memiliki peran vital dalam pertumbuhan ekonomi, mendorong kejahatan lain terutama korupsi di kalangan pemerintahan yang memperlambat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi efisiensi keuangan di sektor riil (Sanction Scanner, 2010). Institusi finansial seperti perbankan dan institusi finansial non-bank merupakan pemeran penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara dimana lembaga lembaga tersebut berdiri diatas modal dalam negeri dan modal asing yang ditujukan untuk pembangunan ekonomi, akan tetapi pencucian uang membawa kerugian pada perkembangan lembaga-lembaga keuangan tersebut karena pencucian uang dalam tingkat yang tinggi akan menguras dana yang diperoleh lembaga-lembaga tersebut sehingga membawa kerugian untuk mereka. Selain membawa kerugian dalam sektor ekonomi,

keberadaan narkoba yang sangat banyak juga membawa permasalahan sosial bagi masyarakat Amerika Serikat.

Disisi lain, terdapat keuntungan jika Amerika Serikat memutuskan untuk bekerja sama dengan Meksiko. Pertama, dengan semakin lemahnya Meksiko terutama pada bagian yang berbatasan langsung dengan Amerika Serikat maka bagi Amerika Serikat sendiri akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan perbatasan yang terbentang sepanjang hampir dua ribu mil yang pada skenario terburuk tindak kekerasan dari para kartel akan menyebar masuk ke tanah Amerika Serikat dan dapat mempengaruhi secara langsung ditambah lagi dengan kondisi pemerintahan Meksiko yang lemah semakin meningkatkan deras arus imigran gelap, penyelundupan senjata atau narkoba dan pencucian uang ke Amerika Serikat (Shirk, 2011). Artinya dengan menjalin kerja sama bersama Meksiko artinya Amerika Serikat mendapat keuntungan dengan mempermudah mengendalikan tindakan para kartel di wilayah sekitar perbatasan.

Kedua, secara ekonomi Meksiko adalah pasar yang penting bagi Amerika Serikat yang tergabung sebagai anggota *North America Free Trade Agreement (NAFTA)* dari hanya tujuh belas negara bagian anggota di mana Amerika Serikat memiliki pakta perdagangan bebas diluar *General Agreement on Tariffs and Trade (GATT)*. Amerika Serikat telah mengalokasikan sekitar US\$ 100 miliar di Meksiko dalam bentuk investasi asing. Transaksi dengan kondisi Meksiko yang baik akan membawa keuntungan bagi ekonomi Amerika Serikat sebagai mitra dagang sementara dalam kondisi sebaliknya, keruntuhan pasar kemungkinan membawa dampak keamanan yang buruk dapat menghambat pemulihan ekonomi Amerika Serikat.

Ketiga, stabilitas Meksiko berperan sebagai jangkar bagi Amerika Serikat dengan keberadaan organisasi kriminal transnasional yang membentang dari Amerika Tengah, Karibia, dan negara-negara Andes. Dengan bekerjasama, Amerika Serikat lebih diuntungkan dengan mengurangi tingkat gangguan pada stabilitas keamanan wilayah Amerika Serikat itu sendiri dengan cara mengurangi kekuatan organisasi kriminal transnasional di Meksiko sehingga tidak dapat memperluas wilayah operasi dan gangguan-gangguannya.

Keempat, gangguan kekerasan yang diberikan oleh organisasi kriminal transnasional Meksiko yang tidak terkendali ini membawa keprihatinan kemanusiaan yang berkontribusi pada migrasi paksa yang mengakibatkan banyaknya permintaan suaka pada Amerika Serikat. jika situasi seperti ini tetap berlanjut dan memburuk dapat menyebabkan arus orang yang tidak terkendali berbondong-bondong masuk ke Amerika Serikat yang tentunya dapat membawa dampak buruk bagi banyak warga Amerika Serikat yang tinggal di sekitar perbatasan dengan Meksiko. Sehingga untuk mencegah hal ini terjadi Amerika Serikat dapat bekerjasama dengan Meksiko menghindari krisis sosial ini sebagai dampak dari tekanan atas tindakan kekerasan oleh para organisasi kriminal transnasional yang berasal dari Meksiko.

Sementara bagi Meksiko, menjalin kerja sama dengan Amerika Serikat akan memperkuat kedudukan mereka dalam perang melawan narkoba dengan para kartel dimana dengan memanfaatkan bantuan dana, tenaga ahli, teknologi dan senjata dari Amerika Serikat posisi penegak hukum Meksiko menjadi lebih diunggulkan. Oleh karena itu dalam beberapa tahun terakhir Meksiko menerima bahkan meminta untuk bekerjasama dengan Amerika Serikat yang membuka jalan bagi bantuan dari Amerika Serikat yang ditargetkan sejak tahun 2007 melalui Inisiatif Merida.

Beragam kerugian dan keuntungan yang didapat kedua negara tersebut menunjukkan kebutuhak keduanya akan satu sama lain terlepas dari Meksiko merupakan pasar sekaligus mitra dagang yang penting bagi Amerika Serikat dimana Meksiko menduduki peringkat

ketiga sebagai mitra dagang terbesar Amerika Serikat, pengekspor barang dan jasa dari Amerika Serikat terbesar nomor dua dan sumber impor ketiga terbesar Amerika Serikat.

Pada tahun 2009 berdasarkan pada data PBB dan Departemen Luar Negeri Amerika Serikat, angka keberhasilan pengendalian pencucian uang dalam skala global hanya sebesar 0,2% (Tookitaki, 2020), melihat kecilnya angka keberhasilan dalam penanggulangan permasalahan pencucian uang ini artinya diperlukan langkah yang lebih efektif dalam memberantas atau setidaknya mengurangi permasalahan ini.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Amerika Serikat dan Meksiko menjalin hubungan kerja sama untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan indikator kerja sama internasional, kerja sama internasional dapat terwujud ketika adanya kesamaan kepentingan pada dua atau lebih negara, kebijakan yang dibuat suatu negara dirasa atau diyakini dapat membantu negara lain mencapai kepentingan nasionalnya, terciptanya sebuah kesepakatan dan terjadinya transaksi diantara negara yang menjalin kerja sama.

Dalam konsep kerjasama internasional terdapat empat hal yang mendasari hubungan kerja sama. pertama, Adanya kesamaan kepentingan yang dimiliki Amerika Serikat dan Meksiko memiliki kepentingan yang sama dalam menyelesaikan permasalahan pencucian uang dari hasil perdagangan narkoba di wilayah Amerika Serikat yang dilakukan oleh kartel narkoba yang berasal dari Meksiko.

Amerika Serikat mengalami berbagai kerugian atas pencucian uang yang terjadi di negaranya, diestimasikan pencucian uang yang terjadi di Amerika Serikat sebesar \$300m yang mewakili 3,06% dari PDB Amerika Serikat (Wakefield, 2000). Perkiraan ini menunjukkan bahwa pencucian uang yang terjadi di Amerika Serikat berkisar dari 0,40 hingga 33 persen dari total PDB yang dimiliki Amerika Serikat, kisaran ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dari 0,40 hingga 33 persen (Khabibi, 2010). Misalnya di tahun 2008 PDB Amerika Serikat sekitar US\$14.264 miliar dan 33 persen dari PDB tersebut adalah US\$4707 miliar yang merupakan nilai yang signifikan bagi PDB sebuah negara.

Sementara bagi Meksiko sebagai sebuah negara dengan rata-rata pertumbuhan PDB hanya sebesar 4% per tahun, uang-uang ini mewartakan perbedaan antara stagnasi dan pertumbuhan, atau bahkan resesi yang lebih buruk pada tingkat ekonomi makro negaranya hingga berada pada tingkatan dimana pencucian uang di Meksiko sudah sangat mengganggu stabilitas ekonomi negara tersebut. Amerika Serikat dan Meksiko sama sama mengalami kerugian dalam berbagai elemen baik ekonomi, sosial dan teritorial kedua negara tersebut. Atas dasar kerugian yang dialami kedua negara ini maka muncul sebuah kesamaan kepentingan untuk memberantas pencucian uang sebagai 'bahan bakar' para kartel untuk menjalankan bisnis kejahatan transnasionalnya.

Kedua, Amerika Serikat sudah sejak lama berperang melawan kejahatan transnasional baik perdagangan narkoba, terorisme dan pencucian uang. Diantara tahun 1970 hingga 1995 serangkaian kebijakan, hukum dan peraturan Amerika Serikat diciptakan untuk memantau pergerakan uang dalam jumlah besar dan transaksi lain yang mencurigakan yang bergerak melalui perbankan di Amerika Serikat. *The Bank Secrecy Act (BSA)* atau Undang-Undang Kerahasiaan Bank (1970) mewajibkan seluruh lembaga atau institusi keuangan untuk melaporkan transaksi tunai yang bernilai lebih dari US\$10.000 menggunakan *Currency Transaction Report (CTR)* atau Laporan Transaksi Mata Uang serta kewajiban untuk melaporkan individu yang membawa uang lebih dari US\$10.000 baik masuk maupun keluar Amerika Serikat, diikuti dengan munculnya kebijakan War on Drugs oleh Presiden Richard Nixon untuk memberantas peredaran narkoba di Amerika Serikat (FindLaw, 2021).

Pada tahun 2006 Meksiko mengikuti langkah Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Presiden Felipe Calderon untuk memerangi narkoba dengan melakukan serangkaian operasi militer untuk memburu kartel-kartel narkoba di Meksiko. Kemudian di tahun 2012, 22 dari 32 negara bagian Meksiko mulai memberlakukan kode prosedur pidana yang baru dan 12 negara diantaranya telah memuai operasi dibawah kode prosedur pidana tersebut dengan memanfaatkan dan program Inisiatif Merida (Ingram, 2013) yang membuat penanganan kasus menjadi lebih cepat dan lahirnya hukuman yang berat dan sesuai dengan kasus yang dilakukan pelaku.

Kebijakan-kebijakan yang dijalankan oleh Amerika Serikat secara langsung atau tidak langsung dapat membantu atau mempengaruhi kondisi di Meksiko, dimana kedua negara tersebut hidup berdampingan, memiliki tanggung jawab dan kepentingan yang sama sekaligus masalah yang sama oleh karena itu kebijakan yang dibuat oleh Amerika Serikat dirasa dapat membantu atau diimplementasikan di Meksiko untuk mencapai tujuannya memerangi kejahatan transnasional di negaranya.

Ketiga, Pemerintah Amerika Serikat dan Meksiko melihat bahwa mereka harus menyerang kekuatan ekonomi (*follow the money*) organisasi kriminal transnasional untuk dapat melemahkan mereka. Presiden Meksiko Felipe Calderon mengatakan bahwa pencegahan pencucian uang dan pemberantasan terorisme keuangan merupakan hal yang fundamental sebagai bagian dari strategi komprehensif negara melawan kejahatan terorganisir (Realuyo, 2012).

Atas dasar hal tersebut pada tahun 2008 Meksiko dan Amerika Serikat menandatangani Surat Perjanjian (*Letter of Agreement*) pertama dari Inisiatif Merida (*Merida initiative*) untuk memulai kerja sama mengemban tanggungjawab bersama baik Amerika Serikat maupun Meksiko untuk melawan kejahatan internasional berbahan bakar narkoba sebagai pemicu beragam bentuk kejahatan lain yang mengancam warga di kedua sisi perbatasan. Selama implementasinya, Inisiatif Merida berhasil menciptakan susunan baru untuk kerja sama keamanan kedua negara, dukungan nyata pada lembaga keamanan Meksiko dan membantu mendorong upaya bersama menghentikan permintaan atau peredaran narkoba, senjata dan aliran uang (Ocampomi, 2021).

Terjadinya kesepakatan antara Amerika Serikat dan Meksiko beridiri diatas kesamaan kepentingan dari keduanya dan kepercayaan bahwa kebijakan yang dibuat negara lain akan dapat membantu negaranya untuk bisa menyelesaikan permasalahan kejahatan transnasional yang dihadapi bersama, dengan contoh Inisiatif Merida dan berbagai kesepakatan yang tercipta sebelumnya.

Keempat, Terjadinya kerja sama antara Amerika Serikat dan Meksiko tentunya juga diikuti dengan terjadinya kegiatan transaksi antar dua negara yang sejalan dengan kesepakatan atau kerja sama oleh kedua negara tersebut. Amerika Serikat telah mengeluarkan dana sebesar US\$1,6 miliar dari total US\$2,3 miliar dana yang dianggarkan oleh kongres Amerika Serikat untuk pelatihan dan peralatan (United States Government Accountability Office, 2010) yang diterima oleh pemerintahan Meksiko meliputi *Secretaria De Gobernacion* atau Kantor Urusan Dalam Negeri, *Policia Fronteriza* atau Polisi Perbatasan, dan lembaga peradilan dan keamanan negara bagian.

Berbagai bentuk transaksi antara kedua negara ini semata-mata bertujuan untuk saling membantu satu sama lain untuk memerangi keberadaan kartel narkoba dan memberantas pencucian uang di kedua negara. Amerika Serikat memberikan berbagai bantuan dana kepada Meksiko untuk membantu Meksiko memperkuat kekuatannya sebagai negara yang berhadapan secara langsung dengan para pelaku tindak kejahatan transnasional sementara

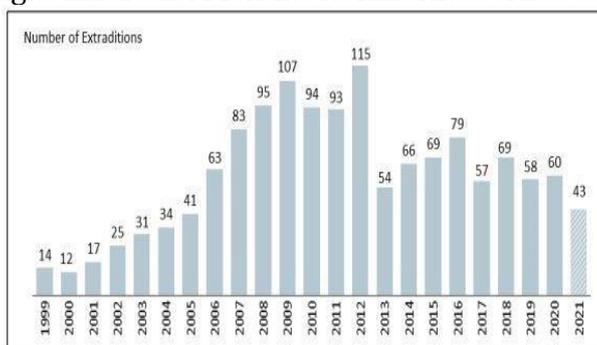
sebaliknya Meksiko terus memberikan informasi mengenai temuan yang terkait dengan aktivitas para pelaku kejahatan transnasional yang beroperasi di kedua wilayah terutama kartel narkoba dan pencucian uang.

Transaksi yang terjadi antara Amerika Serikat dan Meksiko yang sudah berlangsung sejak dulu pada sektor perdagangan menjadi bukti kedekatan hubungan antara keduanya yang terus dilanjutkan dalam berbagai transaksi di dalam kerja sama untuk menanggulangi permasalahan kejahatan transnasional baik berupa informasi, teknologi, sumber daya dan uang dalam rangka saling membantu untuk menciptakan kerja sama internasional yang efektif.

Kedua otoritas negara telah bekerja secara intens dan berhasil mengidentifikasi prioritas, strategi dan jalan kerja sama. Baik Amerika Serikat maupun Meksiko, keduanya harus menunjukkan kemauan politik dan tekad yang berkelanjutan untuk menghadapi kegiatan kriminal transnasional dengan fokus utama pada arus keuangan mereka. Meskipun demikian, kerjasama keamanan antara Amerika Serikat dan Meksiko mengalami penderitaan yang disebabkan karena kemampuan yang asimetris diantara kedua negara, prioritas kedua negara yang berbeda dan seringkali muncul ketidakpercayaan diantara keduanya.

Bahkan orang-orang Meksiko hingga saat ini cenderung menganggap bahwa penderitaan yang mereka alami ada karena faktor-faktor tersebut ditambah dengan banyaknya kriminal dari Amerika Serikat yang dideportasi ke Meksiko tanpa koordinasi dan konfirmasi dengan pihak berwajib Meksiko (Shirk, 2011). Kerja sama diantara keduanya terus mengalami pasang surut dalam mempengaruhi pergerakan aktivitas pelaku kejahatan transnasional, bahkan hingga di akhir mas pemerintahan Presiden Calderon angka ekstradisi dari Meksiko ke Amerika Serikat berada dalam titik tertinggi dibandingkan tahun tahun sebelumnya (Congressional Reserch Service, 2022)

Gambar 3.4 Angka Ekstradisi Meksiko ke Amerika Serikat tahun 1999-2021



Sumber: Congressional Research Service

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa meskipun permasalahan sosial ini menjadi perhatian khusus Presiden Calderon dan Presiden Bush, faktanya selama masa kepemimpinan presiden Calderon (2006-2012) angka ekstradisi yang dilakukan oleh Meksiko menjadi yang tertinggi jika dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya hingga mencapai 98 orang per tahun.

Untuk dapat menyukkseskan dan memajukan hubungan kerja sama antara Amerika Serikat dan Meksiko terdapat beberapa cara yang dapat dipertimbangkan atau dilakukan di kedua bagian perbatasan, langkah kedepannya akan membutuhkan keteguhan politik yang berkelanjutan, pelebagaan tindakan anti-pencucian uang serta mekanisme anti pencucian

uang dan komunikasi strategis sebagai bentuk kerja sama internasional bagi kedua negara untuk menstigmatisasi pencucian uang dalam masyarakat (Realuyo, 2012).

Seperti dalam bidang kerangka hukum, pengesahan *Federal Law on the Prevention and Identification of Operations from Illicit Sources* atau Hukum Federal Pencegahan dan Identifikasi Operasi dari Sumber Gelap oleh Kongres Meksiko yang dapat memperkuat rezim anti-pencucian uang Meksiko dalam sektor kegiatan bisnis yang dapat digunakan oleh organisasi kriminal transnasional (Buckley dan Torres, 2011) terutama kelompok kartel narkoba yang banyak beroperasi di negaranya diantaranya berbentuk properti, pinjaman hipotek dan bisnis pertukaran mata uang.

Kemudian, mengawasi dan meregulasi bentuk instrumen keuangan baru seperti *mobile banking*, mata uang digital dan kartu penyimpanan nilai yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi kriminal transnasional untuk melakukan pencucian uang secara digital baik di Amerika Serikat maupun Meksiko, sekaligus meningkatkan koordinasi dalam pengembangan dan penegakan penunjukan daftar hitam kelompok atau pelaku kriminal transnasional seperti menerapkan Undang-Undang Kingpin yang dimiliki oleh Amerika Serikat di pemerintahan Meksiko untuk memblokir aset-aset gelap yang disebutkan dalam Undang-Undang Kingpin demi meningkatkan efektivitas penanggulangan permasalahan pencucian uang.

Berikutnya dalam bidang peraturan keuangan, pemerintah Meksiko harus mempertegas peraturan atau undang-undang anti pencucian uang kepada para konsultan independen yang bergerak dalam sektor keuangan dan para pengacara yang membela klien terkait permasalahan pengelolaan sumber daya, jual beli properti dan pengelolaan surat berharga untuk operasi atau konstitusi suatu perusahaan.

Dalam Unit Intelijen Keuangan (*Financial Intelligence Unit*) kedua negara dapat meningkatkan kerja sama dengan meningkatkan pertukaran informasi dalam memeriksa dugaan kasus pencucian uang, kemudian memperdalam kolaborasi taktis dan strategis berdasarkan data yang relevan dan tersedia untuk FinCEN dan FIU yang bertujuan untuk memeriksa bersama arus mata uang lintas negara dan membagi teknologi baru untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyebarkan informasi intelijen terkait keuangan mencurigakan di kedua negara termasuk transaksi lintas batas negara (Realuyo, 2012).

Dalam bidang penegakan hukum, Amerika Serikat dan Meksiko dapat memasukkan intelijen atau informasi yang didapat di berbagai operasinya dalam “mengikuti jejak uang” agar lebih memahami perusahaan kriminal dan mengidentifikasi fasilitator mereka hal tersebut juga menjadi pemicu peningkatan kerja sama dalam pertukaran informasi antara penegak hukum Amerika Serikat dan Meksiko. Yang terakhir dalam hal penuntutan atau penyitaan aset dari pelaku pencucian uang baik Amerika Serikat maupun Meksiko dapat meningkatkan jumlah tuntutan dan hukuman para pelaku dan fasilitator pencucian uang, memperluas pelatihan anti-pencucian uang dan forensik keuangan untuk hakim dan jaksa yang saat ini masih terbatas akibat kurangnya pelatihan dan pendanaan dan diikuti dengan pengesahan undang-undang yang memungkinkan perampasan aset berbasis non-hukuman di Meksiko

Semua tindakan ini dapat meningkatkan upaya Amerika Serikat dan Meksiko dalam melemahkan organisasi kriminal transnasional yang beroperasi di kedua sisi perbatasan dalam melakukan tindak kriminal transnasional terutama pencucian uang, dimana uang berperan sebagai jantung dari segala jenis operasi mereka. Fenomena pencucian uang ini tidak akan pernah berakhir sepenuhnya namun langkah langkah tersebut dapat menjadi bentuk pencegahan atau mengurangi intensitas terjadinya pencucian uang dengan kontribusi secara signifikan pada penegak hukum yang menargetkan pelaku kriminal

transnasional dengan menciptakan lingkungan yang memusuhi mereka sehingga menghambat kemampuan mereka untuk mencuci uang dari hasil kejahatan yang merugikan negara.

Kesimpulan

Permasalahan kejahatan transnasional terutama pencucian uang di Amerika Serikat dan Meksiko merupakan masalah yang kompleks. Bahkan kerja sama yang berfokus untuk menangkap para kartel, menghentikan perputaran uang dan melumpuhkan jalur distribusi yang sudah terjadi sejak lama hingga saat ini pun masih belum cukup untuk menghentikan pergerakan uang kotor yang menjadi jantung dari tindak kejahatan transnasional di kedua negara.

Amerika Serikat dapat membantu Meksiko untuk memperkuat kedudukan dalam pertempurannya dengan kejahatan transnasional dan mencegah penyebaran permasalahan lebih lanjut sebagai bentuk pertanggungjawabannya sekaligus untuk mengurangi kerugian yang dialami dan mendapat keuntungan yang lebih sementara Meksiko dapat memanfaatkan bantuan Amerika Serikat untuk memulihkan kondisi ekonomi, menstabilkan kondisi politiknya dan melanjutkan proses pembangunan negaranya. Beragam permasalahan lain yang digerakkan oleh pencucian uang membuat hal ini menjadi semakin rumit dan sulit untuk dikendalikan, untuk itu baik Amerika Serikat dan Meksiko berusaha sekuat tenaga untuk menyelesaikan permasalahan ini meskipun faktanya, dengan beragam peraturan dan undang-undang dalam negeri yang diciptakan dan diterapkan untuk mencoba menyelesaikan permasalahan ini masih tidak membuahkan hasil yang signifikan.

Daftar Pustaka

Buku

- Azhari, M. T. (1998). Terjemahan Politik Internasional, Kerangka untuk analisis Jilid II. In K. Holsti. Jakarta: Airlangga.
- Bassiouni, M. (1986). *International Criminal Law*. New York: Dobs Ferry.
- Clarke, Thurston, & Tigue J, John. (1975). *Dirty Money*. London: Millington Books.
- Holsti, K. (1992). *International Politics, A framework for Analysis*. New Jersey.
- Ehrenfeld, Rachel. (1992). *Evil Money*. New York: HarperCollins.
- Kusumaatmadja, Mochtar. (2003). *Pengantar Hukum Internasional*. Bandung: PT Alumni.
- Ritzer, George, dan Goodman J., Douglas. (2004). *Teori Sosiologi (Edisi Terbaru)*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Sukmadinata, N. Syaodih. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Working Paper

- Abrams, N. (1989). The New Ancillary Offences. In *in Criminal Law Forum* (p. 1).
- Bronsther, J. (2010). Guns, Drugs and La Barbie: Why America is Responsible for Mexican Drug Cartels. *The Christian Science Monitor*.
- Cattan, N. (2010). Mexican Drug Traffickers Set Up New Cells in Central America. *Christian Science Monitor*.
- Eric, L. Olson. (2012). *Considering New Strategies fo Confronting Organized Crime in Mexico*. Mexico: Woodrow Wilson International Center for Scholars.
- Ingram, C. Matthew. (2013). *Criminal Procedure Reform in Mexico: Where Things Stand Now*. Mexico: Woodrow Wilson International Center for Scholars.

- Jelita, F. Almira, et al. (2020). Analisis Kerja Sama Merida Initiative Antara Meksiko dan Amerika Serikat Dalam Mengurangi Drug Trafficking Organizations di Meksiko. *Indonesian Journal of Global Discourse*, (p.62).
- Khabibi, A. (2010). A Comparative Analysis of the Extent of Money Laundering in Australia, UK, UAE and the USA. *Finance and Corporate Governance Conference 2010 Paper*, (p.5).
- Laki, J. (2006). Non-Traditional Security Issues: Securitization of Transnational Crime in Asia. Institute of Defense and Strategies
- Realuyo, B. Celina. (2012). Advancing Anti-Money Laundering Efforts in the U.S. and Mexico to Combat Transnational Organized Crime. In *Its All About the Money* (p. 4). Mexico: Woodrow Wilson International Center for Scholars.
- Shirk, D. A. (2011). The Drug War In Mexico Confronting A Shared Threat. Council on Foreign Relations, 6. Studies Workpaper No.96, (p.1).

Jurnal

- Clark, Andrew, dan Burrell, Peter. (2003). A Practitioner's Guide to International Money Laundering and Regulations. In *The Money Laundering Threat* (p. 3). Surrey.
- Cresswell, W. John. (2009). *Research Design: Qualitative Quantitative and Mixed Method Approaches*. (3rd ed). Sage Publications Inc.
- Gerhard, O., dan Mueller, W. (2002). Transnational Crime Definitions and Concepts. dalam Williams, P. dan Vlassis, D (eds). (2005) *Combating Transnational Crime, a Special Issue of Transnational Organized Crime* (p. 4).
- Wagley, R. John. (2006). *Transnational Organized Crime: Principal Threats and U.S Response*. Foreign Affairs, Defense and Trade Division

Artikel Online

- About Business Crime Solutions Inc. (2017). Money Laundering: A Three-Stage Process. [online] Retrieved from https://www.moneylaundering.ca/public/law/3_stages_ML.php
- Buckley, William, dan Torres S., Gabriela. (2011). *Mexico Proposed Anti-Money Laundering Law*. [online] Retrieved from <https://www.worldservicesgroup.com/publications.asp?action=article&artid=3954>
- Congressional Research Service. (2022). *Background and U.S. Relation*. [online] Retrieved from Mexico: <https://sgp.fas.org/crs/row/R42917.pdf>
- Financial Crimes Enforcement Network. (2010). *Civil Money Penalty Assessed Against Wachovia Bank*. [online] Retrieved from <https://www.fincen.gov/news/news-releases/civil-money-penalty-assessed-against-wachovia-bank#:~:text=On%20March%2017%2C%202010%2C%20the,%24110%20million%2C%20against%20Wachovia%20Bank>
- FindLaw. (2021). Criminal Law: Money Laundering. [online] Retrieved from: <https://www.findlaw.com/criminal/criminal-charges/money-laundering.html#:~:text=The%20Money%20Laundering%20Control%20Act,Violate%20tax%20laws>
- HSBC. (t.t.). History. Retrieved from Our Story: [online] retrieved from <https://history.hsbc.com/history>
- Wakefield, J. (2000). Following the Money. [online] Retrieved from <http://www.govexec.com/features/1000/1000s5.htm>
- Justice News. (2012). Department of Justices: *HSBC Holdings Plc. and HSBC Bank USA N.A Admit to Anti-Money Laundering and Sanctions Violations, Forfeit \$1.256 Billion in Deferred Prosecution Agreement*. [online] Retrieved from <https://www.justice.gov/opa/pr/hsbc-holdings-plc-and-hsbc-bank-usa-na-admit-anti-money-laundering-and-sanctions-violations>

- Lopez, German. (2016). Vox: Where do Mexican Drug Cartels Get Their Guns? The U.S. [online] Retrieved from <https://www.vox.com/2016/1/14/10771628/gun-violence-america-mexico>
- National Institute on Drug Abuse. (2022). Overdose Death Rates. [online] Retrieved from <https://nida.nih.gov/drug-topics/trends-statistics/overdose-death-rates>
- Ocampomi. (2021). U.S. Embassy and Consulates in Mexico: The Merida Initiative. [online] Retrieved from <https://mx.usembassy.gov/the-merida-initiative/>
- Richardson, Bryan. et al. (2019). McKinsey & Company: *Network Analytics and the Fight Against Money Laundering*. [online] Retrieved from <https://www.mckinsey.com/industries/financial-services/our-insights/banking-matters/network-analytics-and-the-fight-against-money-laundering>
- Sanction Scanner. (2010). Anti-Money Laundering: *Negative Effect of Money Laundering on the Economy*. [online] Retrieved from <https://sanctionscanner.com/blog/negative-effects-of-money-laundering-on-the-economy-132>
- Sanction Scanner. (2021). Anti-Money Laundering: The Five Biggest Money Laundering Scandals. [online] Retrieved from <https://sanctionscanner.com/blog/the-five-biggest-money-laundering-scandals-317>
- Sidanius, Che. (2018). Refinitiv.com: *Tackling Financial Crimes Through Big Data*. [online] Retrieved from <https://www.refinitiv.com/perspectives/financial-crime/tackling-financial-crime-through-big-data/>
- Taibbi, Matt. (2013). Rolling Stone: *Gangster Bankers: Too Big to Jail*. [online] Retrieved from <https://www.rollingstone.com/politics/politics-news/gangster-bankers-too-big-to-jail-102004/>
- Tookitaki. (2020). *50 Shocking Statistics About Money Laundering and Cryptocurrency*. [online] Retrieved from https://www.tookitaki.ai/compliance_hub/50-statistics-on-money-laundering/
- United States Government Accountability Office. (2010). Merida Initiative the United States Has Provided Counternarcotics and Anti-Crime Support and Needs Better Performance Measures. [online] Retrieved from <https://www.gao.gov/assets/gao-10-837.pdf>
- United States Government Accountability Office. (2016). *U.S. Efforts to Combat Firearms Trafficking to Mexico Have Improved, But Some Collaboration Challenges Remain*. [online] Retrieved from <https://www.gao.gov/assets/gao-16-223.pdf>